

## KONTRIBUSI MINAT BELAJAR, MOTIVASI BERPRESTASI DAN KECERDASAN LOGIS MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 1 KINTAMANI

I K. Sukada<sup>1</sup>, W. Sadia<sup>2</sup>, M. Yudana<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email: ketut.sukada@pasca.undiksha.ac.id<sup>1</sup>, wayan.sadia@pasca.undiksha.ac.id<sup>2</sup>,  
made.yudana@pasca.undiksha.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1). Minat Belajar, (2). Motivasi berprestasi, (3). Kecerdasan logis matematika, (4). Minat belajar, motivasi berprestasi dan kecerdasan logis matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPA, IPB, dan IPS SMA Negeri 1 Kintamani yang jumlahnya 140 orang. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 112 orang, dengan teknik proporsional sampling, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex post facto*. Data dikumpulkan dengan penyebaran kuisioner minat belajar, motivasi berprestasi menggunakan skala Linkert, sedangkan kecerdasan logis dan hasil belajar matematika dikumpulkan melalui tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistic diskriptif dan tehnik analisa regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 11,80%, (2). Motivasi berprestasi siswa berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 6,00%. (3). Kecerdasan logis matematika berkontribusi terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 6,20%. (4). Variabel minat belajar siswa, motivasi berprestasi siswa, dan kecerdasan logis matematika siswa secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 26,6%. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan, bahwa secara terpisah atau bersama-sama terdapat kontribusi signifikan antara minat, motivasi berprestasi, kecerdasan logis matematika terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI Jurusan IPA, IPB, dan IPS SMA Negeri 1 Kintamani.

Kata Kunci: Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika, Hasil Belajar Matematika.

### Abstract

This study aimed at finding out (1) study interest, (2) achievement motivation, (3) logical-mathematical intelligence, and (4) the study interest, achievement motivation and logical and mathematical intelligence simultaneously on achievement of learning in mathematics of the students. The population of this study consisted of all the 140 eleventh grade students of science, language and social science majors at SMA Negeri 1 Kintamani. Out of the population 112 students were selected as sample by using proportional random sampling technique. This study used *ex post facto* design. The data were collected by distributing Linkert scale questionnaires on study interest and achievement motivation, while the data on logical intelligence and achievement in learning mathematics were collected with a test. The data obtained were analyzed by using descriptive statistics and regression analysis. The results showed that (1) the contribution of study interest on achievement in learning mathematics of the students were 11.80%, (2) the contribution of achievement motivation of the students on achievement in learning mathematics were 6.00%, (3) contribution of logical-mathematical intelligence on achievement in learning mathematics were 6.20% and (4) the variable of the students' study interest, the students' achievement motivation, and the students' logical-mathematical intelligence simultaneously had a significant contribution on the students' achievement in learning mathematics with the contribution of 26.6%. Based on that findings, in separately or simultaneously, there were significant contributions between interest, achievement motivation, logical-mathematical intelligence on achievement in learning mathematics of the eleventh grade students of science, language and social science majors at SMA Negeri 1 Kintamani.

Keywords: Study Interest, Achievement Motivation and Logical-Mathematical Intelligence, Achievement in Learning Mathematics.

### PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat pada ini didasarkan kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang ini diutarakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sehingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Maka tujuannya antara lain pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Pada standar proses dalam Standar Nasional Pendidikan sejalan dengan empat pilar pendidikan yang dirumuskan oleh UNESCO yaitu: (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, dan (4) *learning to life together*. *Learning to know* dimaksudkan bahwa belajar itu bukan berorientasi pada hasil semata, akan tetapi juga bagaimana

mempelajarinya, *learning to do* mengandung pengertian sehingga belajar itu berbuat untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, *learning to be* dimaksudkan sehingga belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri, yaitu mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai individu yang bertanggungjawab sebagai manusia, *learning to life together* yaitu belajar untuk bekerja sama.

Sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas dan kewajiban untuk mewujudkan tugas pendidikan nasional. Inti dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar dan inti dari proses belajar mengajar adalah siswa belajar. Melalui proses belajar diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, sehingga pencapaian tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan akhirnya tujuan pendidikan nasional itu.

Sehingga untuk memenuhi tantangan tersebut pemerintah perlu telah mengadakan berbagai inovasi sistem pendidikan nasional yang telah ditetapkan di dalam visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan tersebut adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia yang berkembang menjadi manusia berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Dantes, 2006). Sebagai implementasi visi tersebut dapat ditetapkan serangkaian prinsip pendidikan yang digunakan sebagai landasan di dalam pelaksanaan reformasi pendidikan.

Maka salah satu prinsip tersebut adalah bahwa pendidikan yang diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta

didik, yang berlangsung sepanjang hayat dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas anak didik (Dantes, 2006).

Maka yang kurang mendapat perhatian pada setiap sistem pendidikan adalah kurang adanya evaluasi yang efektif. Evaluasi akan dapat memberikan umpan balik, pendekatan serta kontribusi yang lebih banyak kepada pendidik. Secara empiris sampai saat ini pendidikan lebih berorientasi kepada hasil (*product knowledge produce*) dan kurang memperhatikan bagaimana prosesnya (*proses the method of science*). Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mengantisipasi permasalahan tersebut adalah melalui evaluasi program. Dengan evaluasi program akan dapat melakukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memberikan informasi kepada pendidik untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan.

Sehingga perubahan dan perkembangan berbagai aspek dalam kehidupan perlu direpson oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Mutu pendidikan yang demikian sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya manusia cerdas dan berkehidupan damai, terbuka, dan berdemokrasi, sehingga mampu bersaing secara terbuka di era global sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan

memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Menurut Cornelus seperti dikutip Abdurrahman (1999: 253) mengatakan bahwa ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika, yaitu: (1) merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Mengingat begitu pentingnya matematika seperti yang disebutkan di atas, diperlukan suatu kajian yang mantap dalam proses pengajaran matematika agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan harapan.

Untuk menguasai kompetensi yang dituntut pada mata pelajaran matematika sangat diperlukan proses pengajaran matematika yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa aktif belajar baik fisik, mental intelektual, maupun sosial untuk memahami konsep-konsep matematika. Hal ini berarti guru dituntut untuk menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar (*student active learning*) yang dapat mengaktifkan interaksi antara siswa dan guru.

Tampaknya masih ada kesejangan yang cukup besar antara apa yang diharapkan dalam proses belajar matematika dengan kenyataan yang dicapai. Hal ini menjadi dilema bagi para pendidik dan para ahli, karena di satu pihak matematika itu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya nalar dan dapat melatih siswa agar mampu berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Di pihak lain

banyak siswa yang tidak menyenangi matematika.

Standar yang digunakan dalam penerimaan siswa baru hanya berdasarkan TPA, prestasi dan nilai ujian nasional. Dilihat dari nilai rata-rata ujian nasional siswa SMP yang diterima di SMA Negeri 1 Kintamani sebagian besar hanya memenuhi standar minimal kelulusan, apalagi pada mata pelajaran matematika. Nilai Ujian Nasional matematika yang tinggi di SMP tidak dapat menjamin nilai matematikanya baik setelah di SMA. Hal ini terbukti banyak siswa di SMA Negeri 1 Kintamani terutama siswa kelas X mempunyai kemampuan yang sangat rendah terutama materi-materi SMP sebagai prasyarat pendukung materi yang akan diperoleh di SMA.

Untuk keberhasilan pendidikan juga harus memperhatikan hal-hal yang terjadi dilapangan terkait minat belajar, motivasi belajar. Kenyataan menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku: (1) datang terlambat, tidak mengerjakan tugas rumah, dan tidak teratur dalam belajarnya, bahkan masih ada anak yang suka membolos, (2) menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, kurang semangat belajar, berpura-pura (3) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar, tidak menghiraukan petunjuk atau perintah guru, (4) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti, pemurung, pemarah, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu dan (5) dengan adanya teknologi dan informasi sekarang ini banyak siswa yang mempergunakan diluar batas sebagai siswa seperti mengakses di internet yang bukan untuk konsumsi siswa. Dari ke lima gejala tersebut diatas mengisyaratkan adanya kesulitan belajar

pada diri siswa. Kegiatan belajar tersebut diduga berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Veithzal Rivai (2000) menyimpulkan kecerdasan intelektual merupakan variabel yang strategis. Artinya, langkah paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah melalui peningkatan kecerdasan intelek tual. Lebih lanjut LL Thurstone dalam Wasty Soemanto (2003: 145) menyebutkan bahwa intelegensi itu menyangkut tujuh kemampuan primer yaitu kemampuan matematis, kemampuan verbal, kemampuan abstraksi berupa visualisasi atau berpikir, kemampuan menghubungkan kata-kata, kemampuan membuat keputusan, kemampuan mengenal atau mengamati, dan kemampuan mengingat.

Prinsip belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2005: 24) menyatakan bahwa belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama dari dalam atau *intrinsic motivation*. Selanjutnya, Suhardiman (2005: 26-28) menyebutkan bahwa tujuan belajar tersebut ada tiga jenis yaitu (a) untuk mendapatkan pengetahuan, (b) penanaman konsep dan keterampilan, dan (c) membentuk sikap. Ketiga tujuan belajar itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologi, terjadi tujuan belajar itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologi, terjadi didalam diri seseorang.

Dengan demikian hasil belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor seperti faktor internal yang meliputi tingkat intelegensi siswa, minat dan kemampuan siswa, motivasi belajar siswa, kondisi fisik dan mental siswa dan sebagainya maupun faktor eksternal yang meliputi perhatian orang tua siswa, cara orang tua mendidik anaknya, kecerdasan logis

matematika yang meliputi tingkat kesadaran dalam hal tanggung jawab, kemampuan akademis, motivasi, semangat pengabdian dan sebagainya keberadaan fasilitas sekolah yang meliputi gedung, ruangan kelas, kelengkapan alat pelajaran, keberadaan buku penunjang, keberadaan masyarakat dilingkungan sekolah juga merupakan faktor eksternal yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa masalah yang dapat Identifikasi antara lain (1) minat belajar terhadap pelajaran matematika sangat beragam, ada yang tinggi, sedang dan rendah, (2) motivasi berprestasi belum dibuktikan secara empirik terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah menengah atas negeri 1 Kintamani, (3) kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar juga beragam karena peningkatan kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar baru sebatas peningkatan melalui pendidikan dan pelatihan yang sangat terbatas sehingga belum sepenuhnya menyakinkan dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik.

Minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Seseorang berminat terhadap jenis kegiatan dalam bidang studi atau objek tertentu akan terdorong untuk terlibat didalamnya. Hakekat dan minat seseorang merupakan aspek penting dalam kepribadian, karakteristik secara material dapat mempengaruhi prestasi pendidikan dan pekerjaan, hubungan antar pribadi, kesenangan yang didapatkan seseorang dari aktivitas waktu luang, dan fase-fase utama lainnya dari kehidupan sehari-hari (Anastasi dan Urbina, 1997:386).

Minat dapat menimbulkan kesiapan untuk berbuat sesuatu apabila

dalam situasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut. Menurut Woolfolk (1993: 373), bahwa minat menunjuk kepada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas diri. Hurlock (1994:166) mengatakan bahwa (1) minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, misalnya orang yang menaruh minat matematika akan bercita-cita menjadi ahli matematika, yang hebat, atau menjadi orang yang ahli dalam bidang matematika, (2) minat dapat berfungsi sebagai pendorong yang kuat, siswa yang berminat pada matematika akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan matematika, (3) prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, siswa yang berminat pada matematika akan berusaha mendapat nilai yang bagus dalam matematika, (4) minat menimbulkan kepuasan, siswa cenderung mengulang kegiatan yang berhubungan dengan minatnya.

Dalam kaitan dengan pembelajaran, menurut Mc.Clelland dalam Azwar (1987) bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan individu untuk mengarahkan dirinya pada reaksi mencapai tujuan dan hasil yang sebaik-baiknya berdasarkan pada standar keunggulan. Senada dengan pengertian ini Ancok dan Nashori (1994) mengartikan motivasi berprestasi sebagai motif pendorong individu untuk mencapai sukses dan berhasil dalam berbagai keunggulan, ukuran keunggulan ini dapat berhubungan dengan tugas prestasi itu sebelumnya atau dapat pula prestasi yang lain. Lebih lanjut Mc. Clelland, et al (1976) motivasi berprestasi merupakan tujuan dari individu agar dapat berhasil dari persaingan dengan menetapkan suatu standar yang tinggi. Individu mungkin akan gagal dalam mencapai tujuan ini

namun perhatian terhadap persaingan dengan memasang target yang lebih tinggi masih memungkinkan individu tersebut untuk mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai. Dari pengertian ini motivasi berprestasi akan timbul melalui suatu kompetisi agar tercapai tujuan yang diharapkan melalui hasrat atau keinginan untuk berbuat yang sebaik-baiknya.

Kecerdasan sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk bertindak, bekerja, menghitung matematis, mengukur, membaca cepat, berbahasa asing dengan lancar, memecahkan masalah, bekerjasama, sabar, pintar, IQ diatas rata-rata, pengambilan keputusan dan mengerjakan banyak hal sekaligus. Gardner berusaha memperluas cakupan potensi manusia melampaui batas nilai IQ dengan mengkritik beberapa tes kecerdasan yang dilakukan dilingkungan ilmiah dan pembelajaran. Menurutnya, kecerdasan yang dilakukan dilingkungan ilmiah dan pembelajaran. Menurutnya, kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas memecahkan masalah dan menciptakan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata (Baharuddin, 2007).

Kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan penggunaan bilangan dan logika secara efektif, seperti yang dimiliki matematikawan, saintis dan programmer (Baharuddin, 2007:148). Dari penjelasan di atas bahwa kecerdasan logis matematis pada intinya kemampuan matematis dan ilmiah, kemampuan matematis meliputi operasi matematis dan pemecahan masalah sedangkan kemampuan ilmiah meliputi penalaran dan berpikir logis yang merupakan hal yang paling penting bagi masyarakat barat dan

sering dihargai sebagai penuntun dan pelajaran bagi sejarah manusia.

Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika mempunyai struktur yang sifatnya bersistem deduktif yang tidak meliputi generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif), tetapi hanya menentukan generalisasi yang didasarkan pada pembuktian deduktif.

Secara umum belajar matematika mengikuti prinsip belajar pada umumnya, secara umum belajar dihubungkan dengan interaksi individu dengan lingkungan. Garisson memandang belajar sebagai proses yang terjadi dari hasil pengalaman yang menunjukkan adanya perubahan atau modifikasi dalam pola penyesuaian diri (45: 1955). Burton memandang bahwa belajar adalah mengobservasi, membaca, mencoba berbuat sesuatu, mendengar dan menurut perintah (136: 1962). Supaya belajar itu dapat berhasil dengan baik maka perlu dipilih topik-topik belajar yang memadai, menurut Hudoyo (1989) pemilihan tersebut didasarkan pada: (a) bermakna artinya topik belajar harus membantu memperlancar perubahan perilaku, (b) bermakna artinya topik belajar harus berkaitan satu dengan lain, (c) kesiapan intelektual dan kebermaknaan, yaitu topik yang diajarkan pada peserta didik dan bermakna dalam artian sesuai dengan syarat perkembangan intelek dan pengalaman belajar yang telah dimiliki peserta didik.

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah lanjutan dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami pengertian-pengertian matematika, memiliki ketrampilan untuk menerapkan pengertian tersebut baik

dalam matematika maupun pelajaran lain. Salah satu aspek yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika di sekolah lanjutan adalah memiliki ketrampilan. Ketrampilan dalam belajar matematika bukan merupakan kegiatan motorik, tapi ketrampilan dalam kognitif. Dengan demikian hasil belajar matematika merupakan hasil pengukuran kognitif, yaitu perubahan perilaku dalam bidang matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto* dengan satu variable terikat yaitu hasil belajar matematika (Y), sedang yang menjadi variable bebasnya adalah minat belajar ( $X_1$ ), Motivasi berprestasi ( $X_2$ ), dan kecerdasan logis matematika ( $X_3$ ).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA dan IPB SMA Negeri 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2011/2012 yang secara keseluruhan berjumlah 140 siswa yang tersebar dalam empat kelas. Dari populasi penelitian diambil sampel 112 orang secara *proposional random sampling*.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan karakteristik dari penelitian ini maka penulis menggunakan metode angket untuk mendapatkan data minat belajar dan motivasi berprestasi yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan (kuesioner). Metode tes untuk mendapatkan data kecerdasan logis matematika dan prestasi belajar matematika.

Penyusunan instrumen angket (kuesioner) dalam penelitian ini menggunakan Skala yang digunakan pada *quesioner* minat belajar dan motivasi berprestasi siswa adalah *Skala Likert*. Skala Likert adalah

skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang, tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan (H. Djaali dan Pudji Muljono, 2008 ;104).

Untuk menguji hipotesis seperti yang telah dikemukakan dalam penelitian digunakan analisa regresi ganda dengan persamaan:  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ . Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan regresi ganda dengan bantuan komputer program SPSS Versi 17.0.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 32,009 + 0,27X_1$  dengan F hitung sebesar 15,792 ( $p < 0,05$ )

Dari hasil penelitian ini menunjukkan minat yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri yang ditandai dengan adanya perhatian, dorongan, ketekunan, penyediaan waktu, penyediaan biaya, tenaga dan harapan yang tinggi terkatagori masih rendah hanya berkontribusi sebesar 11,28 % terhadap pencapaian hasil belajar matematika. Demikian juga pada tabel deskripsi data awal, bahwa mean (rata-rata) minat belajar matematika siswa sebesar 119,21 hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecendrungan minat belajar matematika siswa berkatagori cukup.

Untuk variabel motivasi berprestasi siswa ternyata terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, diperlihatkan dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 91,268 - 0,195 X_2$ . ( $F =$

8,042,  $P < 0,05$ ) Jadi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa motivasi berprestasi siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika adalah 6 %, masih relative rendah kontribusi motivasi berprestasi disebabkan oleh tidak hasil belajar, beberapa prinsip yang tidak terpenuhi dalam proses pembelajaran matematika itu sendiri, bahwa motivasi berprestasi siswa perlu dimunculkan. Menurut Mulyasa (2008) terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa diantaranya ; (1) Mendesain topik pembelajaran menarik, (2) tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan jelas, (3) pemberian reward dan sanksi secara efektif, tepat waktu, dan tepat sasaran, (4) pengelolaan kelas yang baik. Dan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini terlepas dari kegiatan proses pembelajaran matematika, penelitian lebih menitik beratkan pada variabel prediktor yakni; minat, motivasi berprestasi, dan kecerdasan logis yang dapat berpengaruh pada variabel kreterium yakni; hasil belajar siswa.

Kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengolah hal-hal yang bersifat matematis dan ilmiah. Kecerdasan ini mempunyai komponen yang khas, yakni kepekaan dan kemampuan untuk membedakan satu pola logika atau angka dan kemampuan menangani rangkaian penilaian yang panjang (Encang Saefudin, 2008). Terkait dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan terjadi pengaruh positif variabel kecerdasan logis matematika ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ) diperlihatkan dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 47,629 + 0,249X_3$  ( $F =$



8,303,  $P < 0,05$ ) ini berarti koefisien regresi yang diperoleh adalah bermakna. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh naik turunnya kecerdasan logis matematika siswa.

Hipotesis nul ( $H_0$ ) yang menyatakan "tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan logis matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa" ditolak. Berarti ada pengaruh secara signifikan antarkecerdasan logis matematika siswa terhadap variabel hasil belajar siswa. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis matematika siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Menurut Maria Yuningsih (2008) kecerdasan logis matematis dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Dikatakan terdapat ada 11 hal yang perlu diciptakan dalam pembelajaran, prinsip ini yang belum nampak secara optimal dalam setiap proses pembelajaran matematika siswa di SMA N 1 Kintamani pada kelas XI yang apabila prinsip tersebut dikembangkan dapat meningkatkan kecerdasan logis matematika yang ujungnya berimplikasi pada optimalnya hasil belajar matematika siswa. Kontribusi kecerdasan logis matematika yang diperoleh dari hasil analisis regresi dalam penelitian ini sebesar 6,20 % terhadap hasil belajar matematika siswa di SMA N 1 Kintamani pada kelas XI.

Pengaruh minat belajar siswa, motivasi berprestasi siswa, kecerdasan logis matematika terhadap hasil belajar siswa, diperoleh hasil koefisien persamaan garis regresi ganda  $\hat{Y} = 48,640 + 0,332X_1 - 0,254X_2 + 0,161X_3$ . ( $F = 14,407, P < 0,05$ ) ini berarti koefisien regresi yang diperoleh adalah bermakna. Dengan demikian variabel minat belajar siswa ( $X_1$ ),

motivasi berprestasi siswa ( $X_2$ ), dan kecerdasan logis matematika siswa ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ).

Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan "tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel minat, motivasi berprestasi, dan kecerdasan logis matematika terhadap hasil belajar matematika siswa" ditolak atau  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel minat, motivasi berprestasi, dan kecerdasan logis matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. Besarnya kontribusi  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah 26,6% dengan besar kontribusi masing-masing variabel sebesar 11,8%  $X_1$  terhadap  $Y$ , sebesar 6,00% variabel  $X_2$  terhadap  $Y$ , dan sebesar 6,20% variabel  $X_3$  terhadap  $Y$ .

Dilihat dari hasil belajar siswa SMA N 1 Kintamani pada kelas XI secara umum dipengaruhi oleh faktor minat belajar siswa, motivasi berprestasi dan kecerdasan logis matematika namun juga di pengaruhi oleh faktor lain. Besaran kontribusi minat belajar, motivasi berprestasi, dan kecerdasan logis matematika terhadap hasil belajar matematika cenderung belum optimal, maka diperlukan usaha –usaha lanjutan untuk mengoptimalkan peran ke tiga variabel tersebut. Dengan demikian sejalan dengan hasil penelitian ini, yang dilakukan di SMA N 1 Kintamani bahwa dalam pembelajaran matematika minat belajar siswa perlu untuk ditumbuh kembangkan begitu pula untuk kecerdasan logis matematika perlu dilatih dan ditingkatkan seiring dengan pemilihan strategi dan model pembelajaran matematika yang variatif dan inovatif dan menyenangkan

## PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

*Pertama*, kecenderungan minat belajar siswa dalam katagori cukup dengan berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan model persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 32,009 + 0,27X_1$  ( $F_{hitung} = 15,792$ ;  $p < 0,05$ ) dengan kontribusi sebesar 11,80%,

*Kedua*, Terdapat pengaruh yang positif motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 91,268 - 0,195X_2$  ( $F_{hitung} = 8,042$ ;  $p < 0,05$ ) dengan kontribusi sebesar 6,00% terhadap hasil belajar matematika.

*Ketiga*, kecendungan kecerdasan logis matematika siswa SMA N 1 kintamani pada kelas XI berkatagori baik. Kecerdasan logis berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$  ( $F = 14,407$ ;  $P < 0,05$ ) peningkatan kecerdasan logis matematika.

*Keempat*, hasil penelitian ini juga menunjukan variabel minat belajar siswa ( $X_1$ ), motivasi berprestasi siswa ( $X_2$ ), dan kecerdasan logis matematika siswa ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$  ( $F_{hitung} = 14,407$ ,  $p < 0,05$ ).

Implikasi praktis yang dapat dikembangkan dari hasil penelitian ini tidak terbatas pada materi yang dikaji, namun dapat pula diterapkan pada materi materi lain. Bahawa dalam peningkatan hasil belajar sesungguhnya banyak faktor sebagai pendukung, baik yang muncul dari dalam diri atau disebut dengan faktor internal maupun faktor yang datang dari

luar diri pembelajar itu sendiri yang dinyatakan sebagai faktor eksternal.

Berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam hal ini.

*Pertama*, penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar dan kecerdasan logis matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk itu minat belajar siswa perlu untuk di munculkan baik melalui proses pembelajaran itu sendiri maupun motivasi-motivasi yang dibangun untuk siswa, demikian juga kecerdasan logis matematika siswa perlu untuk dilatih melalui proses pemecahan masalah dalam matematika. Dengan demikian diharapkan kepada pihak guru yang terkait untuk mengembangkan variabel minat, motivasi berprestasi dan kecerdasan logis dalam konteks pembelajaran yang serumpun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali.Moh, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa ", *Tesis*, Program Pascasarjana jurusan AP 2001
- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ,2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Candiasa, I Made. 2004. *Analisis Butir Disertai ITEMAN, BIGSTEPS dan SPSS*: Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Dhayana, I Wayan, "Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari

- Kecerdasan Logis Matematis Pada siswa Kelas X SMA Negeri 2 Payangan”, *Tesis*, Program Pascasarjana jurusan PEP 2010
- Djaali, H. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ekosuprpto, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar”, <http://ekosuprpto.wordpress.com/2009>
- Gregory, R. J. 2000. *Psykological Testing, History, Principles and Applications*. Boston: Ally & Bacon
- Hamzah B. Uno, et al. 2001. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delema Press.
- Jurnal Ilmiah. 2008. *Pendidikan dan Pembelajaran (Program Pasca Sarjana)*. Singaraja: UNDIKSHA
- K. Smith, Mark, dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka.
- Koyan, I Wayan. 2007. *Statistik Terapan (Teknik Analisis Data Kualitatif)*. Buku Ajar: UNDIKSHA
- Priyatno, Duwi. 2012. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Soewarno, Bambang. 1987. *Metode Kuantitatif dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: P<sub>2</sub>LPTK.
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Tuckman, Bruce W. 1972. *Conducting Education Research*. New York: Harcourt Brace Javonovich, Inc.